

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UD MAJU JAYA DI SAMARINDA

Jurnal Skripsi

**Oleh:
Andi Dian Angraini
1201035083**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman
2017**

ABSTRACT

Andi Dian Angraini. Analysis of Preparation of financial statements at UD Maju Jaya in Samarinda, Supervised by: Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA of 1st Supervisor and Muhammad Subhan, S.E., M.Si., Ak., CA of 2nd Supervisor.

The purpose of this study is to prepare the financial statements of UD Maju Jaya in Samarinda from January to March 2017 in accordance with SAK EMKM

In this study the authors use descriptive research approach includes data collection to answer questions about the final status of the subject. The purpose and objective of this descriptive research approach is to simply make the right description, what it is about the facts and properties of the object without making predictions or looking for problem solving that exist in the object.

Data collection techniques are field research and library research and then using analysis tools SAK EMKM and Accounting Cycle in preparing its financial statements

Based on the results of this research is the presence of awareness of UD Maju Jaya owners to prepare financial statements because it can provide an information that contains about the ability of the company to do a job, provide a description of factors that may arise in the future and plan activities

Key words: preparation of financial statements with SAK EMKM

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi salah satunya ditandai dengan semakin berkembangnya dunia usaha di segala bidang. Keberhasilan pembangunan juga terlihat pada pertumbuhan usaha dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan bagian penting dalam kehidupan perekonomian suatu Negara dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam jurnal penelitian oleh Glendoh (2001), "Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil" menjelaskan bahwa usaha kecil sebagai kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dalam perekonomian Indonesia walaupun krisis ekonomi telah memporak porandakan kehidupan bidang usaha besar dan menengah, pada nyatanya usaha kecil tetap tegar dan berjalan marak dikawasan kehidupan ekonomi tingkat menengah kebawah. Usaha Kecil Menengah (UKM) menyediakan kesempatan kerja dan pendapatan yang cukup bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia yaitu pengangguran. Sektor ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian nasional maupun daerah.

Perusahaan perseorangan seperti usaha dagang (UD) ini sebagai salah satu unit ekonomi UKM yang menjalankan kegiatan usaha pokok membeli barang (komoditi) dengan bertujuan untuk dijual kembali tanpa melakukan perubahan terhadap sifat barang. Kegiatan usaha pokok yang merupakan ciri khas. setiap usaha dagang tentunya memiliki laporan keuangan yang teranalisis dengan baik, hingga dapat menjalankan dan mengembangkan strategi dalam berbisnis. Permasalahannya adalah Kenyataannya masih banyak pengusaha kecil (UKM) di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya, yang beranggapan bahwa akuntansi adalah suatu hal yang sulit. Umumnya pemilik UKM beranggapan bahwa pencatatan keuangan membutuhkan kecermatan, waktu dan juga biaya sehingga membuat pelaku UKM tidak melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan transaksi yang terjadi menjadi pilihan para pelaku UKM dan pada umumnya pemilik merasa kurang membutuhkan informasi akuntansi karena keterlibatannya secara pribadi dan langsung dalam kegiatan usahakemudiandbelum adanya dukungan DSAK IAI yang mendasari sebagai acuan untuk penerapan akuntabilitas laporan keuangan entitas, tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan SAK entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia.

Demikian juga halnya dengan UD Maju Jaya merupakan salah satu perusahaan perseorangan yang mengelola makanan ringan yang diberi merek "Aroma", dimana modal dan dana dijalankan dengan pribadi. Produk Aroma yang telah di packing lalu dikirim oleh distributor ke pelanggan yang telah mememesannya, pelanggan-pelanggan yang memesan cukup banyak dimulai dari dalam wilayah Kota Samarinda hingga luar kota Samarinda.

Seperti yang telah diuraikan oleh penulis pada latar belakang di atas karena UD Maju Jaya yang termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini belum menganalisis penyusunan laporan keuangannya yang telah diterapkan di SAK EMKM yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan arus kas. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan analisis dengan mengandalkan pencatatan yang ada di perusahaan, maka penulis mengangkat judul: "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pada UD Maju Jaya di Samarinda".

1.2 Perumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini yaitu: Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan Pada UD Maju Jaya di Samarinda Dari Bulan Januari-Maret Tahun 2017 Sesuai Dengan SAK EMKM?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penulisan ini adalah untuk penyusunan laporan keuangan UD Maju Jaya di Samarinda Dari Bulan Januari-Maret tahun 2017 sesuai dengan SAK EMKM

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan :

Sebagai bahan informasi bagi perusahaan mengenai hasil analisis penyusunan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016 dengan tahun 2017 sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap kondisi keuangan perusahaan untuk saat ini dan pada periode berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian akuntansi mengenai proses akuntansi yang lengkap dengan penerapan SAK EMKM yang dapat digunakan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan juga penelitian ini di harapkan dapat mengetahui besarnya manfaat pencatatan dan pelaporan keuangan yang berguna untuk memperoleh informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

2. Bagi Penulis :

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh Ijazah akhir S1-Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Mulawarman serta langkah awal untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, serta dapat memberikan pengalaman yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Data akuntansi merupakan salah satu sumber pokok analisis keuangan, oleh karena itu pemahaman terhadap data akuntansi, seperti proses penyusunannya dan pelaporannya akan sangat bermanfaat sebagai latar belakang analisis keuangan, terlebih dahulu dibahas mengenai pengertian akuntansi secara umum. Definisi akuntansi itu sendiri telah dijelaskan oleh para ahli akuntansi diantaranya adalah sebagai berikut :

Definisi akuntansi menurut Al Haryono Jusup (2001): "Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi".

Definisi akuntansi menurut Mardiasmo (2000) berpendapat bahwa: "Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi dengan cara-cara tertentu dengan sistematis, serta penafsiran terhadap hasilnya".

2.2 Akuntansi Keuangan

Menurut Skounsen, Albercht, James (2002:5) menjelaskan tentang akuntansi keuangan adalah "Bidang akuntansi mengenai laporan keuangan yang diinformasikan kepada pihak yang berkepentingan".

2.3 Siklus Akuntansi Keuangan

Dalam makalah "*siklus akuntansi*" karya Danard (2014) dijelaskan bahwa siklus akuntansi merupakan serangkaian langkah-langkah yang terjadi selama periode waktu yang telah ditentukan, sehingga menghasilkan Laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Untuk Membuat Laporan Keuangan, terdapat beberapa langkah, yang dikenal dengan Siklus Akuntansi yaitu ; Transaksi keuangan, Mencatat segala transaksi keuangan berdasarkan bukti asli transaksi dalam satu periode akuntansi, menggolongkan transaksi ke Jurnal Umum, Membuat dan

memposting transaksi ke Buku Besar, meingiktisarkan kedalam Neraca saldo, Membuat Jurnal Penyesuaian, meingiktisarkan kedalam Neraca saldo disesuaikan, membuat neraca lajur yang digunakan sebagai alat pembantu/ memudahkan dalam menyusun laporan keuangan, menyusun laporan keuangan (Laporan Laba rugi, Laporan Perubahan Modal dan Neraca,), membuat jurnal penutup dan meingiktisarkan kedalam Neraca saldo setelah penutupan.

2.4 Pengertian Badan Usaha Perorangan

DH Basu Swastha DR. (1998) Perusahaan perseorangan adalah suatu bisnis yang dimiliki oleh pemilik tunggal sedangkan pengusaha perorangan adalah pemilik dari suatu perusahaan perseorangan. Bagi yang hendak memulai bisnis kecil, bentuk perusahaan perseorangan atau yang juga dikenal dengan usaha dagang adalah bentuk yang dipandang paling sesuai. Perusahaan perseorangan merupakan bentuk badan usaha yang biasanya didirikan oleh individu dan dikelola secara Mandiri oleh satu orang. Umumnya modal untuk sebuah perusahaan perseorangan juga berasal dari satu orang saja.

Semua orang bebas berkembang membuat bisnis personal tanpa ada batasan untuk mendirikannya. Dari segi permodalan pengusaha perseorangan dapat saja mendapatkan pinjaman dari kreditor untuk operasional perusahaan, tetapi tidak berarti pinjaman itu sebagai bukti kepemilikan lain dari orang tersebut. Akibat dari adanya utang tersebut pemilik bertanggung jawab langsung dalam pelunasan utang tersebut dan apabila terjadi keuntungan, pengusaha tidak perlu membagi keuntungannya kepada kreditor.

Perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang paling digemari oleh masyarakat karena bentuk usaha ini di kelola oleh satu orang yang mengendalikan semua keputusan dan menerima seluruh profit serta bertanggung jawab atas semua utang dan kewajiban (DH Basu Swastha DR, 1998).

2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi – IAI mengeluarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UMK dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak.

SAK EMKM akan digunakan oleh ETAP yang memenuhi definisi UMKM sesuai dengan regulasi. UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM diatur berdasarkan Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berikut ini adalah ilustrasi dari isi Undang Undang Nomor 20 tahun 2008.

2.5.1 Definisi dan pengertian UMKM

Pada UU No 20 tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa : Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini (UU 20 tahun 2008:1).

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (UU 20 tahun 2008:1).

kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

2.5.2 Kriteria UMKM

Dalam UU No.20 tahun 2008, pasal 6 menyatakan untuk membedakan sebuah usaha apakah itu termasuk usaha mikro, usaha kecil, atau usaha menengah, oleh pemerintah diberikan batasan berdasarkan undang undang sesuai dengan kriteria jenis usaha masing masing yang didasarkan atas peredaran usaha dan atau jumlah aktiva yang dimiliki sebagai berikut :

a. Kriteria Usaha Mikro adalah :

Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 – lima puluh juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 – tiga ratus juta rupiah.

b. Kriteria Usaha Kecil adalah :

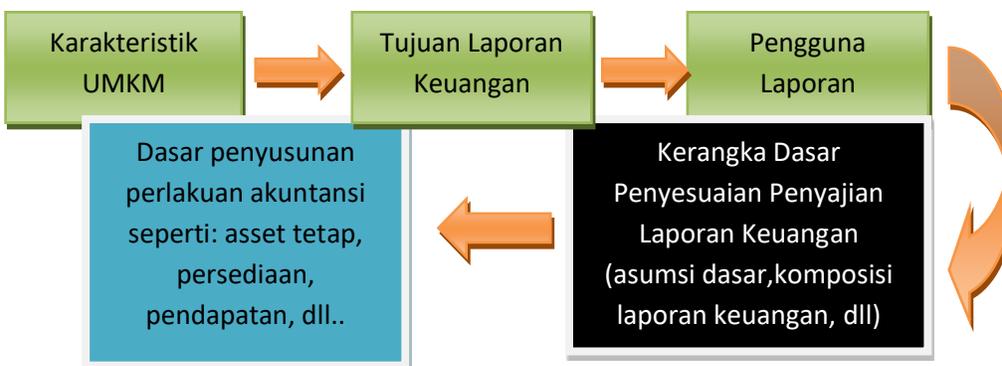
Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 – lima puluh juta rupiah sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 – lima ratus juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 – tiga ratus juta rupiah sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 – dua setengah milyar rupiah.

c. Kriteria Usaha Menengah adalah :

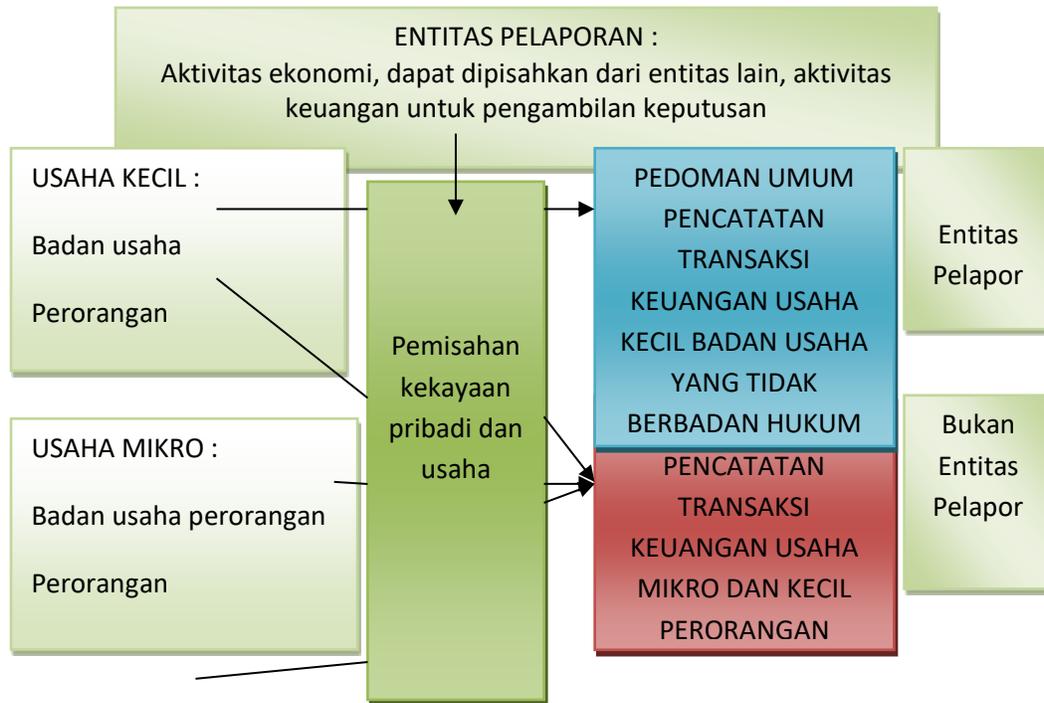
Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)¹.

2.5.3 Dasar pengembangan dan penyusunan SAK EMKM

Secara umum, tujuan utama pengembangan standar akuntansi keuangan adalah agar pengguna dapat menerima laporan keuangan yang bisa dipahami dengan kualitas tinggi yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas entitas dan kebutuhan informasi penggunanya. Dengan demikian, prinsip pengembangan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah dapat dilihat pada Gambar 2.2 di bawah ini. (diambil dari majalah “Akuntan Indonesia”,2016)



Gambar 2.2. Flow Pengembangan dan Penyusunan SAK EMKM



Gambar 2.3. Pedoman Umum Pencatatan Transaksi Keuangan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Agar memudahkan pengertian tentang maksud dan tujuan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sehubungan dengan judul penulisan mengenai “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pada UD Maju Jaya di Samarinda”. Usaha tersebut adalah usaha dagang yang menjual berbagai makanan ringan seperti: stik balado dan kacang-kacangan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek. Maksud dan tujuan pendekatan penelitian deskriptif ini adalah hanya sebatas membuat deskripsi yang tepat, apa adanya tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek tanpa membuat prediksi atau mencari pemecahan masalah yang ada dalam objek tersebut.

Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM dengan penerapan SAK EMKM adalah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah ditetapkan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga akan membantu pelaku UMKM untuk mengetahui informasi keuangan dari usaha yang dijalankan.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UD Maju Jaya di Samarinda, yang beralamat Jalan Awab Syahrani perum guru SD, blok AD, nomor 10, RT 28, Kecamatan Samarinda Ulu, kode pos 75124

3.3 Rincian Data Yang Diperlukan

Rincian data yang diperlukan untuk penyelesaian penelitian ini antara lain:

- a. Gambaran umum UD Maju Jaya di Samarinda secara umum

- b. Transaksi-transaksi yang terjadi pada tahun 2017

3.4. Jangkauan penelitian

Untuk memberikan gambaran spesifik terhadap suatu penelitian, maka perlu kiranya penelitian tersebut diberi batasan atau jangkauan penelitian. Hal ini juga agar penelitian dimaksud tidak jauh kepada hal-hal diluar permasalahan yang telah ditetapkan dimuka serta mampu memberikan analisa yang terarah dan jelas.

Sesuai dengan judul penulis serta permasalahan yang dikemukakan pada bab terdahulu, maka yang menjadi objek dan jangkauan penelitian adalah sebatas pada penyusunan laporan keuangan di UD Maju Jaya di Samarinda.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (Field Research)
 - a. Wawancara (interview)
 - b. Pengamatan (Observation)
 - c. Dokumentasi, dan pengamatan atau observasi sehingga data akan lebih lengkap dan akurat.
2. Penelitian Kepustakaan (Library Research).

3.6 Alat Analisis

Untuk melakukan analisis penyusunan laporan keuangan pada UD Maju Jaya di Samarinda adalah dengan :

- a. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, maupun menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008.
- b. Langkah-langkah dalam menyusun Laporan Keuangan UD Maju Jaya (referensi dari buku: Kusmuriyanto, Risdarti. 2008. *Siklus Akuntansi*. Tiga Serangkai):
 - 1) Menyusun laporan posisi keuangan (awal), Per.31 Desember 2016,
 - 2) Menganalisis transaksi dari 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Maret 2017,
 - 3) Menerapkan siklus akuntansi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Sebelum melangkah pada hasil penelitian tentang penyusunan analisis penyusunan laporan keuangan, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang gambaran umum UD Maju Jaya.

UD Maju Jaya merupakan usaha dagang yang menjual makanan ringan untuk didistribusikan. UD Maju Jaya berdiri pada bulan Juni Tahun 2007 dengan alamat jalan A.W.Syahrani, Perum. Guru SD, Samarinda Ulu. Kalimantan Timur, dengan surat keterangan usaha :

- Nomor : 500//147/Pemb/AH-V/2016

Surat izin yang mendukung operasional perusahaan di atas di keluarkan oleh Pemerintah Kota Samarinda.

4.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Pada struktur organisasi pemilik memiliki fungsi pemimpin perusahaan yaitu UD Maju Jaya, pemimpin juga mengatur barang yang akan dipesan dan dikirim ke pelanggan dan mengawasi transaksi keuangan. Posisi dibawahnya dibantu oleh sekretaris yang berfungsi mengawasi segala pembelian dan penjualan yang terjadi serta mengantarkan barang yang telah dipesan pelanggan, kemudian dilanjutkan karyawan yang bertugas sebagai menerima dan mempersiapkan barang di gudang yang akan dikirim dan menjaga kebersihan barang.

4.3 Laporan keuangan dalam bentuk Neraca untuk tahun 2016

**UD MAJU JAYA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016**

NO	KETERANGAN	JUMLAH	
	AKTIVA		
A	AKTIVA LANCAR		
1	Kas	Rp.	125.000.000,00
2	Piutang Dagang	Rp.	45.000.000,00
3	Persediaan	Rp.	150.000.000,00
4	Perlengkapan	Rp.	7.000.000,00
	Jumlah	Rp.	<u>327.000.000,00</u>
B	AKTIVA TETAP		
1	Bangunan	Rp.	250.000.000,00
2	Kendaraan	Rp.	120.000.000,00
3	Tanah	Rp.	150.000.000,00
4	Jumlah Perolehan	Rp.	520.000.000,00
5	Akumulasi Penyusutan	Rp.	120.000.000,00
	Nilai Buku	Rp.	<u>400.000.000,00</u>
	TOTAL AKTIVA	Rp.	<u>727.000.000,00</u>
	PASIVA		
C	PASIVA LANCAR		
1	Hutang Dagang	Rp.	150.000.000,00
	Jumlah	Rp.	150.000.000,00
D	MODAL		
1	Modal Tn. Kurnia	Rp.	577.000.000,00
	Jumlah	Rp.	<u>577.000.000,00</u>
	TOTAL PASIVA	Rp.	<u>727.000.000,00</u>

Tabel. 4.1. Neraca 31 Desember 2016

UD MAJU JAYA
NERACA SALDO
Per 1 Januari - 31 Maret 2017

Tabel 4.5.1 Neraca Saldo

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
101	Kas	Rp 203.000.000,00	
102	Piutang Dagang	Rp 45.000.000,00	
103	Persediaan	Rp 193.500.000,00	
104	Perlengkapan	Rp 7.000.000,00	
114	Bangunan	Rp 250.000.000,00	
115	Kendaraan	Rp 120.000.000,00	
116	Tanah	Rp 150.000.000,00	
117	Akumulasi Penyusutan		Rp 120.000.000,00
201	Hutang Dagang		Rp 150.000.000,00
301	Modal Tn. Kurnia		Rp 577.000.000,00
303	Prive Tn. Kurnia	Rp 2.000.000,00	
401	Penjualan		Rp 680.000.000,00
402	Harga Pokok Penjualan	Rp 522.300.000,00	
511	Beban Pengiriman	Rp 1.500.000,00	
512	Beban Gaji	Rp 31.800.000,00	
513	Beban Telepon	Rp 900.000,00	
T o t a l		Rp 1.527.000.000,00	Rp 1.527.000.000,00

UD MAJU JAYA
NERACA SALDO SETELAH DISESUIKAN
Per 1 Januari - 31 Maret 2017

Tabel 4.8.1 Neraca saldo Setelah Disesuaikan

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
101	Kas	Rp 203.000.000,00	
102	Piutang Dagang	Rp 45.000.000,00	
103	Persediaan	Rp 193.500.000,00	
104	Perlengkapan	Rp 2.500.000,00	
114	Bangunan	Rp 250.000.000,00	
115	Kendaraan	Rp 120.000.000,00	
116	Tanah	Rp 150.000.000,00	
117	Akumulasi Penyusutan		Rp 126.125.000,00
201	Hutang Dagang		Rp 150.000.000,00
301	Modal Tn. Kurnia		Rp 577.000.000,00
303	Prive Tn. Kurnia	Rp 2.000.000,00	
401	Penjualan		Rp 680.000.000,00
402	Harga Pokok Penjualan	Rp 522.300.000,00	
511	Beban Pengiriman	Rp 1.500.000,00	
512	Beban Gaji	Rp 31.800.000,00	
513	Beban Telepon	Rp 900.000,00	
514	Beban Perlengkapan	Rp 4.500.000,00	
515	Beban Penyusutan Bangunan	Rp 3.125.000,00	
516	Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 3.000.000,00	
T o t a l		Rp 1.533.125.000,00	Rp 1.533.125.000,00

4.6 Catatan Atas Laporan Keuangan

1. UMUM

UD Maju Jaya didirikan di Samarinda pada bulan Juni 2007, entitas bergerak dibidang distributor makanan ringan., atas persetujuan dari dinas kesehatan dengan surat keterangan usaha Nomor : 500//147/Pemb/AH-V/2016. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan A.W. Syahrani, Perum.Guru SD, Samarinda Ulu. Kalimantan Timur.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah pendapatan dan beban historis dengan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Saat penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan metode perpetual dalam pencatatan persediaan barang, mutasi atas barang karena pembelian dan penjualan di catat pada akun persediaan. Saldo dari akun persediaan barang yang selanjutnya disajikan dalam neraca saldo akan menunjukkan nilai persediaan pada akhir periode. Dengan demikian pada akhir periode tidak diperlukan adanya penyesuaian.

e. Perlengkapan

Dalam melakukan aktivitasnya, entitas membutuhkan bahan habis pakai (perlengkapan). Karena alasan kepraktisan, pemakaian perlengkapan tidak dilakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal. Pada akhir periode, perlu melakukan perhitungan atas perlengkapan yang di pakai dan perlengkapan yang masih ada (belum dipakai).

f. Aktiva Tetap

Inventaris Aktiva Tetap				
Nama Aktiva	Nilai Buku 31 Des 2016	(+)	(-)	Nilai Buku 31 Mar 2017
Bangunan	Rp 250.000.000,00	-	Rp 3.125.000,00	Rp 246.875.000,00
Kendaraan	Rp 120.000.000,00	-	Rp 3.000.000,00	Rp 117.000.000,00
Tanah	Rp 150.000.000,00	-	-	Rp 150.000.000,00
*Penyusutan bangunan = Rp 250.000.000,00 : 20 tahun = Rp 12.500.000,00 (per tahun) Jadi penyusutan bangunan dari tanggal 1 Januari – 31 Maret 2017 = 3/12 x Rp 12.500.000,00 = Rp 3.125.000,00				
*Penyusutan Kendaraan = Rp 120.000.000,00 : 10 tahun = Rp 12.000.000,00 (per tahun) Jadi penyusutan kendaraan dari tanggal 1 Januari-31 Maret 2017 = 3/12 x Rp 12.000.000,00 = Rp 3.000.000,00				

Nilai asset tetap diakui sebesar harga perolehan. Harga perolehan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap. Akumulasi penyusutan merupakan jumlah dari beban penyusutan. Penyusutan dihitung berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus.

g. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui sebagai pendapatan pada saat dilakukan penyerahan/ pengiriman barang kepada konsumen, sedangkan beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*) pada periode ini.

h. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan diakui dengan metode hutang pajak (*tax payable method*). Dengan menggunakan metode ini, pajak penghasilan ditentukan berdasarkan jumlah penghasilan pada periode ini. Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jan 1	Saldo			Rp 125.000.000,00
31	Jurnal Penerimaan Kas	Rp 250.400.000,00		Rp 375.400.000,00
31	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 234.800.000,00	Rp 140.600.000,00
Feb 31	Jurnal Penerimaan Kas	Rp 219.700.000,00		Rp 360.300.000,00
31	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 182.600.000,00	Rp 177.700.000,00
Mar 31	Jurnal Penerimaan Kas	Rp 209.900.000,00		Rp 387.600.000,00
31	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 184.600.000,00	Rp 203.000.000,00

a. Saat bulan Januari stok persediaan barang dagangan sengaja dipesan banyak oleh distributor karena banyaknya barang yang akan disalurkan oleh pesanan pelanggan pada awal tahun yang bertepatan juga dengan imlek, yang cukup mempengaruhi banyaknya masukan dan keluaran pada Kas entitas

b. Pada bulan Februari dan Maret masukan dan keluaran Kas mulai stabil seperti biasa

4. PIUTANG USAHA

Tanggal Transaksi	Nama Toko Pelanggan	Saldo	Tanggal Pelunasan
Januari 3	Toko Anda	Rp 2.000.000,00	Januari 5
7	Toko Fitri	Rp 3.300.000,00	9
10	Toko Anda	Rp 3.000.000,00	12
14	Toko Fitri	Rp 3.300.000,00	16
17	Toko Anda	Rp 3.000.000,00	19
21	Toko Fitri	Rp 3.300.000,00	23
24	Toko Anda	Rp 4.000.000,00	26
31	Toko Anda	Rp 3.500.000,00	2 Februari
Februari 1	Toko Doa Umi	Rp 6.000.000,00	Februari 2
7	Toko Anda	Rp 2.000.000,00	9
11	Toko Fitri	Rp 2.000.000,00	13
14	Toko Anda	Rp 2.000.000,00	16
18	Toko Fitri	Rp 3.300.000,00	20
21	Toko Anda	Rp 2.000.000,00	23
25	Toko Fitri	Rp 3.300.000,00	27
28	Toko Anda	Rp 2.000.000,00	2 Maret
Maret 7	Toko Anda	Rp 2.000.000,00	Maret 9
11	Toko Fitri	Rp 3.300.000,00	13
14	Toko Anda	Rp 2.000.000,00	16
18	Toko Fitri	Rp 3.300.000,00	20

21	Toko Anda	Rp 2.000.000,00	23
25	Toko Fitri	Rp 3.300.000,00	26

Di entitas sering terjadi piutang usaha oleh pelanggan akan tetapi piutang tersebut telah dilunasi sekitar 1-2 hari saja.

5. HUTANG USAHA

Pada pengolahan laporan keuangan dalam bentuk Neraca per.31 Desember 2016 diketahui terdapat saldo hutang usaha senilai Rp 150.000.000,00 hingga saat penyusunan laporan keuangan per. 1 Januari – 31 Maret 2017 tidak ada terjadi transaksi pembayaran hutang.

6. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan pajak penghasilan oleh pemilik, dapat diketahui saldo laba bersih setelah pajaknya adalah Rp 95.943.750,00

7. PENDAPATAN PENJUALAN

Setelah dilakukan penyusunan laporan keuangan dapat diketahui pendapatan penjualan senilai Rp 680.000.000,00

8. HARGA POKOK PENJUALAN

Setelah dilakukan penyusunan laporan keuangan menggunakan metode perpetual, harga pokok atas barang yang terjual selalu dicatat dalam akun harga pokok penjualan pada saat terjadi penjualan barang. Dapat diketahui saldo harga pokok penjualan senilai Rp 522.300.000,00 dengan demikian sudah menunjukkan biaya dari barang yang dijual (harga pokok penjualan)

9. BEBAN USAHA

Saat penyusunan laporan keuangan diketahui Beban Usaha sebagai berikut:

Biaya Usaha	:	
Biaya Penjualan	:	
Beban Pengiriman		Rp 1.500.000,00
Beban Gaji		Rp 31.800.000,00
Beban Telepon		Rp <u>900.000,00</u>
		Rp 34.200.000,00

Biaya administrasi dan umum

Beban Perlengkapan		Rp 4.500.000,00
Beban Penyusutan Bangunan		Rp 3.125.000,00
Beban Penyusutan Kendaraan		Rp <u>3.000.000,00</u>
		Rp 10.625.000,00

Total Beban Usaha (Rp 44.825.000,00)

- a. Beban pengiriman dibebankan kepada entitas karena seperti syarat FOB destination point, artinya biaya angkut barang mulai dari gudang penjual sampai ke gudang pembeli ditanggung oleh penjual. Hak kepemilikan barang masih ditangan penjual sampai barang sampai ke tangan pembeli.

- b. Beban gaji ialah gaji yang dibayarkan setiap awal bulan berikut perinciannya yaitu :

Pemilik	Rp 4.600.000,00
Skretaris	Rp 3.000.000,00
Karyawan	<u>Rp 3.000.000,00</u>
total	Rp 10.600.000,00

- c. Beban telepon dikenakan per 3 bulannya yaitu Rp 900.000,00
- d. Saldo awal perlengkapan diketahui Rp 7.000.000,00 Saat penyusunan laporan keuangan pada penyesuaian akhir periode 31 Maret 2017 diketahui stok akhir perlengkapan senilai Rp 2.500.000,00 Maka dengan penyusutan pendekatan neraca, beban perlengkapan pada perlengkapan senilai Rp 4.500.000,00
- e. Pada akhir periode 31 Maret 2017 diketahui bangunan dan kendaraan mengalami penyusutan.

10. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp	112.875.000,00
Pajak Penghasilan (15%)	(Rp)	16.931.250,00
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp	95.943.750,00

Pajak penghasilan pasal 21 dikenakan 15% karena laba bersih antara Rp50.000.000,00 – Rp250.000.000,00

4.7 Analisa Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Dari data diatas menunjukkan penyusunan laporan keuangan dengan Siklus akuntansi penerapan SAK EMKM

1. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan. Langkah – langkah dalam siklus akuntansi adalah :

- A. Tahap Pencatatan
- B. Tahap Pengikhtisaran
- C. Tahap Pelaporan Keuangan

1) Menyusun Laporan Keuangan

Setelah melakukan pencatatan setiap transaksi yang terjadi selama periode tertentu, melakukan *posting* jurnal buku besar, membuat neraca saldo, membuat ayat jurnal penyesuaian dan membuat neraca saldo disesuaikan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan berdasarkan pada neraca lajur yang telah dibuat.

Komponen laporan keuangan sesuai dengan siklus Akuntansi meliputi :

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan
- d. Ekuitas
- e. Laporan Arus Kas
- f. Catatan Atas Laporan Keuangan

2) Menyusun Ayat Jurnal Penutup

- a. Proses Dasar
- b. Ayat Jurnal Penutup
- c. Memposting Ikhtisar Laba Rugi ke Buku Besar

3) Neraca Saldo setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan dibuat setelah ayat jurnal penutup dibuat dan dipindahkan ke buku besar. Neraca saldo setelah penutupan hanya terdiri dari akun aktiva, kewajiban dan ekuitas

Satu siklus akuntansi terdiri dari banyak fungsi yang dilakukan dalam rangka mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Dapat dibandingkan antara sebelum pembuatan laporan keuangan UD Maju Jaya dan sesudah pembuatan laporan keuangan sesuai dengan penerapan siklus akuntansi yang terdapat dalam SAK EMKM memiliki perbedaan yang cukup signifikan, yaitu :

1. Perusahaan UD Maju Jaya dapat dengan mudah mengawasi dan mengatur arus keluar masuknya keuangan dan barangnya
2. Laporan keuangan memberikan sebuah informasi yang berisi tentang kemampuan dari perusahaan untuk mengerjakan sebuah pekerjaan. Kemampuan yang dimaksud adalah dari segi dana atau keuangan. Tentunya gambaran tersebut akan mampu membuat perusahaan untuk merencanakan sebuah kegiatan yang menurut manajemen cocok untuk di laksanakan dan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan.
3. Memberikan sebuah gambaran akan beberapa faktor yang mungkin timbul di masa yang akan datang
4. Dasar Pembuatan Keputusan Dalam Perusahaan UD Maju Jaya

2. Neraca

Neraca digunakan untuk tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Selain itu neraca juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:19). Neraca dapat dikatakan seimbang apabila harta perusahaan atau aset jumlahnya sama dengan jumlah utang ditambah modal ($\text{harta} = \text{utang} + \text{modal}$).

3. Laporan Laba Rugi

Tujuan dibuatnya laporan laba rugi ini untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, dan membantu menilai ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Yang disusun dalam laporan laba rugi adalah penjualan bersih, pendapatan lain – lain dan beban – beban yang dikeluarkan selama periode tertentu. Perusahaan dikatakan untung apabila total pendapatan lebih besar dari total beban, dan dikatakan rugi apabila total pendapatan lebih kecil dari total beban. Menurut SAK EMKM, laporan laba rugi minimal mencakup pos pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas. Dalam laporan laba rugi UD Maju Jaya terdapat akun pendapatan, HPP, dan akun beban.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas melaporkan perubahan ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan ini harus disiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan pada laporan ini. Laporan perubahan ekuitas harus dibuat sebelum neraca karena jumlah ekuitas pada akhir periode harus dilaporkan pada neraca. Laporan perubahan ekuitas minimal dibuat satu tahun sekali.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis penyusunan laporan keuangan UD Maju Jaya di Samarinda dengan penerapan SAK EMKM, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang disusun oleh UD Maju Jaya adalah laporan kas masuk dan keluar, laporan barang masuk dan keluar, dan surat bukti pembayaran. UD Maju Jaya belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
2. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi, menganalisis transaksi, mencatat transaksi dalam bentuk jurnal, memposting ke buku besar, membuat neraca saldo, membuat ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo setelah disesuaikan, neraca lajur, kemudian membuat laporan keuangan yang dimulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca.
3. Dari semua siklus akuntansi (transaksi sampai dengan neraca saldo setelah penutupan), UD Maju Jaya hanya menerapkan sedikit, yaitu dari bukti pembayaran dan mencatat keluar dan masuknya kas.
4. Kendala dari Perusahaan UD Maju Jaya dalam menerapkan SAK EMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :
 - a. UD Maju Jaya kurang memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan yang sesuai standar.
 - b. Terbatasnya sumber daya yang memahami akuntansi untuk menyusun laporan keuangan, sehingga harus merangkap pekerjaan, yakni sebagai penyusun laporan keuangan.
 - c. Kurangnya kesadaran pihak perusahaan akan pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar SAK EMKM.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah saran atau rekomendasi yang diberikan oleh penulis :

- a. Perusahaan sebaiknya memperkerjakan karyawan di bidang akuntansi yang memadai agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi SAK EMKM dan tidak ada karyawan yang melakukan pekerjaan rangkap.
- b. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi penilaian kinerja mereka.
- c. Seharusnya perusahaan melaporkan pendapatannya kepada kantor pajak.
- d. Seharusnya perusahaan mengenakan PPN atas penjualan dan pembelian barang dagangannya serta membuat termin pembayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono, Jusup. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. BPFU Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2000. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama BPFU Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Al Haryono, Jusup. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid I. Edisi Keenam. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Albrecht, S. & Skousen, R. (2001). *Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Horgren, Charles T., Halter T. Harisson Jr, Michael A. Robisson, dan Thomas H. Hecokusumo. 1997. *Akuntansi di Indonesia*. Buku satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Sinuraya, Selamat. 1990. *Pengantar Ilmu Akuntansi*. Jilid 1. Adeptura. Medan
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 : “Usaha Mikro, kecil, dan menengah.
- Majalah Akuntan Indonesia. 2016. Edisi Februari-Maret 2016
- Al Haryono, Jusup. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid Pertama. Edisi Keenam. Cetakan Kedua. STIE YKKPN. Yogyakarta.
- Sucipto, T., Moelyati, dan Sumardi. 2011. *Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang*, Edisi Pertama.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Eksposure Draft: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. institute of indonesia chartered accountants. diakses dari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/emkm> pada tanggal 2 Januari 2017.
- Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil & Menengah: Terobosan IAI. diakses dari <http://iaccountax.com/blog/standar-akuntansi-keuangan-sak-entitas-mikro-kecil-menengah-terobosan-iai/> pada tanggal 23 Januari 2017.